BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2024 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Indarta dkk., (2024: 3013) kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara globaldi abad ke-21 era *society* 5.0.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Menurut Berlian (2024: 2110) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPAS dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPAS dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar siswa yang baik tentunya akan menjadi kepuasan tersendiri bagi seorang guru dan siswa. Bagi seorang guru, ia akan bangga bila hasil belajar yang dicapai siswanya memuaskan karena itu menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajar siswanya. Bagi siswa, pencapaian hasil belajar yang baik merupakan kepuasan tersendiri bagi siswa tersebut, karena mencapai hasil belajar yang memuaskan berarti menunjukkan keberhasilan siswa dalam memperoleh dan menerima materi yang disampaikan oleh guru

Ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan belajar dan dapat dijadikan kalimat untuk menjadi pedoman,salah satunya pada surah Ar-Rad ayat 11

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya *: "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaansesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukanterhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dansekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*".*

Hadist riwayat muslim mengatakan bahwa:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu,maka allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR.Muslim, No. 2699)

Hadits di atas dapat dianalisa bahwa seseorang yang berniat mencari ilmu atau belajar di jalan Allah akan dipermudah perjalanannya ke surga, dari berangkat hingga pulang menuntut ilmu.

Tingkat keberhasilan dalam pendidikan bisa dikatakan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Trianto, 2011). Dalam penelitian ini, upaya peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan bimbingan dan mentransfer ilmu yang dimiliki oleh guru, guru juga bertugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarakan hasil obeservasi dan wawancara dengan guru yang di lakukan oleh penelitih di kelas 4.2 di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, dari jumlah 28 Orang siswa terdapat 16 orang siswa dengan nilai baik atau 57% sedangkan 12 Orang siswa atau 43% belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil wawancara penelitian menemukan ada beberapa faktor masalah di dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadai rendah. Adapun faktor masalah dalam proses pembelajaran yakni, (1) proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidikan (teacher centered), pendidikan kurang efektif melakukan langka – langka pembelajaran. Pendidikan membuka pelajaran tanpa melakukan persepsi atau menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dan kurang menghasil peserta didik untuk belajar. Pendidikan langsung memberikan materi pembelajaran tanpa menunjukan gambar sehingga menjadi pertanya untuk siswa terhadap materi yang di bahas. (2) sulitnya peserta didik memusarkan perhatia terhadap materi pelajaran yang di berikan pendidik (3) dalam proses pembelajaran pesertad didik yang memiliki kemampuan tinggi lebih dominan dari pada peserta didik lain, sehingga menimbulkan pertanyaan dan rasah penasaran kepada

siswa lainya.hal lainya yaitu peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan pendidik tampa terlibat langsung menggunakan media pembeljaran berupa gambar dan video yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka dari itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, menjalin kerjasama antar peserta didik, dan dapat memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model *discovery learning*.

Pada model *discovery learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu Larasati (2020: 40) mengungkapkan bahwa *discovery learning* yaitu sebagai cara belajar peserta didik aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidakmudah dilupakan oleh peserta didik. Menurut Yuliana (2018: 22) bahwa *discovery learning* yaitu pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun peserta didik mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan pembelajaran menjadi berorientasi pada peserta didik.

Berdasarkan uraian pemaparan tersebut maka peneliti memformulasikan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 4.2 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo"

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dIpaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas,maka dapat di identifikasi masalah dalam proses pembelajaran antara lain:

1 Masi banyak peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

2 Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dimana pembelajaran hanya berpusat pada pendidik (Konvensional)

3 Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

4 Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) masih rendah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Discovery learing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 4.1 di MI Muhmmadiyah Unggula Kota Gorontalo.?”

1.3 Cara Pemcahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pemebelajaran *Discovery learing* menurut Resanani (2019) tahapan – tahapan pertemuan *Discovery learing* sebagai berikut :

a. Guru Memberikan Stimulasi Kepada Peserta didik
b. Peserta didik memberikan pernyataan pada stimulasi yang di jelaskan oleh guru
c. Peserta didik Mengumpulkan data dari hasil stimulasi
d. Peserta didik melakukan pengelolan data dari hasil stimulasi
e. Peserta didik memberikan Pembuktian dari Hasil pengumpulan dan pengelolaan data pada hasil stimulasi
f. Kesimpulan dan Penutup

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learing* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di kelas 4.2 di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo

1.4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti sekolah, pendidikan, dan peserta didik. Berikut merupakan paparan manfaat penelitian ini bagi ketiga pihak tersebut.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu tentang pembelajaran (pedagogi).

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi siswa, guru, kepala sekolah dan

peneliti lain yang dapat dIpaparkan sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, aplikatif dan bermakna. Sehingga, dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS pada pemahaman konsep materi gaya melalui model pembelajaran TPS

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi baru bagi guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih optimal khususnya pada mata pembelajaran IPAS.

3. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalammengambil keputusan atau kebijakan untuk membina guru dalam meningkatkan profesionalnya.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong penelitian lainnya, untuk mengambil faktor variabel lain yang berpengaruh terhadap kompotensi pengetahuan Alam Sosial (IPAS).